



RINGKASAN

AZZA ROZALINA HAIDIR. Produksi Benih Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) di PT Hibrida Jaya Unggul. *Seed Production of Chili pepper (Capsicum frutescens L.) at PT Hibrida Jaya Unggul Bantul Yogyakarta Special Region*. Dibimbing oleh OKTI SYAH ISYANI PERMATASARI.

Tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) merupakan salah satu jenis sayuran penting yang dibudidayakan secara komersial di daerah tropis. Konsumsi cabai yang tinggi berdampak pada produksi cabai yang dituntut untuk terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perekonomian nasional. Mutu benih yang digunakan sebagai bahan tanam memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan produksi cabai rawit. Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk mempelajari produksi benih cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) di PT Hibrida Jaya Unggul Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kegiatan praktik langsung dilaksanakan dengan mengikuti seluruh kegiatan produksi benih cabai rawit di PT Hibrida Jaya Unggul Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi penentuan lokasi, persiapan benih sumber, persiapan lahan, persemaian benih, pindah tanam, pemeliharaan dan pemupukan, *roguing*, pengendalian organisme pengganggu tanaman, pemanenan, pengolahan benih, pengujian mutu benih, pelabelan dan pengemasan, penyimpanan benih, serta pemasaran benih. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di PT Hibrida Jaya Unggul selama tiga bulan yaitu mulai tanggal 6 Januari 2025 sampai dengan tanggal 28 Maret 2025.

Produksi benih cabai rawit berlokasi di Grojogan, Wirokerten, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Benih sumber yang digunakan adalah benih cabai rawit inbida varietas JS CR 02 dengan SK Kepmentan RI nomor 497/Kpts/PV. 240/D/VII/2024. Kelas benih yang dihasilkan benih sebar (BR). Persemaian benih cabai rawit dilakukan menggunakan media tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1. Pindah tanam 20-30 hari setelah semai (HSS) dengan kriteria tinggi tanaman 15-20 cm, memiliki 3-4 helai daun primer dan perakaran yang kuat. Pemeliharaan cabai rawit meliputi pengairan, pengendalian gulma, pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT), pemasangan ajir, perempelan/pewiwilan dan pemupukan.

Pemanenan cabai rawit dilakukan pada saat umur panen mulai 100-103 hari setelah tanam (HST) dengan ciri-ciri buah cabe 80% masak fisiologis warna buah merah tua mulai pangkal sampai ujung buah. Pengolahan benih menggunakan alat ekstraksi untuk memisahkan biji dengan daging buah. Pengujian mutu benih terdiri dari pengujian kadar air benih dengan persentase kadar air benih sebesar 7%, kemurnian benih sebesar 99,28% dan daya berkecambah benih sebesar 88%. Bahan kemasan yang digunakan adalah *aluminium foil* berisi 10 g benih, kemudian dikemas dalam box berisi 25 kemasan. Label sudah tercetak pada kemasan yang berwarna biru. Sistem pemasaran yang digunakan yaitu sistem *pre-order* pada benih yang dipesan.

Kata kunci: kelas benih, label benih, mutu benih, panen, pengolahan benih